

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KOPI BUBUK ROBUSTA PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA BANG. MOEL KOPI DESA MANGLI WETAN KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO

Siti Alfiyah¹⁾, Wiwik Sri Untari^{2*)}, Puryantoro³⁾

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : wsuntari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha yang didapatkan oleh usaha industri rumah tangga Bang Moel Kopi dalam memproduksi berbagai produk kopi bubuk kemasan. Penelitian dilakukan di agroindustri Bang Moel Kopi yang merupakan salah satu industri rumah tangga skala kecil yang memproduksi produk kopi bubuk di Desa Mangli Wetan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Kemasan dari kopi robusta yang dianalisis adalah kemasan berlabel dan kemasan plastik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usaha tersebut mendapatkan keuntungan sebesar Rp 2.810.766,7/bulan dan dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki R/C Ratio > 1.

Kata kunci: Kopi Robusta, pendapatan, kelayakan usaha

Abstract

This study aims to determine the income and business feasibility obtained by Bang Moel Kopi's household industry business in producing various packaged coffee powder products. The research was carried out in the Bang Moel Kopi agroindustry, which is one of the small-scale household industries that produces ground coffee products in Mangli Wetan Village, Tapen District, Bondowoso Regency. The packaging of the robusta coffee analyzed was labeled packaging and plastic packaging. The results of the study show that the business gets a profit of Rp 2,810,766.7/month and is declared feasible to run because it has an R/C Ratio of > 1. Keywords: Robusta Coffee, income, business feasibility.

Keywords: Robusta Coffee, income, business feasibility

PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor pertanian akan berdampak baik pada ketersediaan bahan pangan, perekonomian negara, dan mampu meningkatkan kesejahteraan para petani (Adisetiya dkk, 2022). Sub sektor perkebunan cukup besar potensinya terhadap pembangunan ekonomi, salah satu komoditas unggulan dalam sub sektor perkebunan adalah tanaman kopi (Badan Pusat Statistik, 2023). Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis tinggi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) produksi kopi di Indonesia pada tahun 2017 - 2022 menunjukkan kecenderungan meningkat.

Jawa Timur menyumbang produksi kopi sebesar 3,39 ribu ton atau 85,15 persen dari total produksi dari Perkebunan Besar (PB) di Indonesia. Kabupaten Bondowoso menempati posisi keempat sebagai penyumbang hasil kopi terbanyak dengan total produksi sebesar 10.420 ton dengan luas areal tanaman kopi sebesar 18.289 (BPS, 2022). Tingginya

produksi kopi di Bondowoso menjadikan kabupaten ini berpotensi untuk daerah pengembangan budidaya kopi di Jawa Timur.

Industri rumah tangga Bang Moel Kopi merupakan salah satu tempat usaha yang bergerak dibidang hasil pertanian yang berlokasi di Desa Mangli Wetan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso, usaha tersebut milik Bapak Mulya. Proses produksi pengolahan kopi robusta masih dilakukan secara tradisional disetiap prosesnya. Pemasaran produk yang dihasilkan menyebar di daerah Kecamatan Tapen, melalui penjualan langsung dan tidak langsung. Output dari produksi ini berupa kopi bubuk, kemasan plastik berlabel, dan kemasan plastik bening.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, dan output produksi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pendapatan, kelayakan usaha dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha kopi bubuk agroindustri Bang Moel Kopi di Desa Mangli Wetan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Sedangkan output dari produksi ini yaitu berupa kopi bubuk kemasan berlabel, dan kemasan plastik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di industri rumah tangga Bang Moel Kopi Desa Mangli Wetan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Lokasi Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Maret tahun 2024. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan, alat tulis, kalkulator, dan software.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi partisipasi secara langsung ke tempat usaha Bang Moel Kopi. Data primer yang dimaksud terdiri dari kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, input lain, hasil produksi, data estimasi harga jual, dan pendapatan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan pustaka serta hasil-hasil penelitian yang relevan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya Produksi

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total *Total cost* diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost/FC*) dengan biaya variabel (*variable cost / VC*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga jual (P) dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P = *Price* (Harga Produk)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

3. Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis R/C Ratio

Menurut Suratiyah (2015) R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan:

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR: Total Penerimaan

TC: Total Biaya

Kriteria Keputusan:

R/C > 1: Maka usaha layak dijalankan

R/C < 1: Maka usaha tidak layak dijalankan

R/C = 1: Maka usaha berada pada titik impas

5. Analisis Break Event Point

Menurut Sinurat (2021) perhitungan *Break event point* (BEP) dengan menggunakan rumus aljabar sebagai berikut :

a. $BEP \text{ Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$

b. $BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{P}$

c. $BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Q}$

Keterangan :

FC : Total *Fixed Cost* / Total Biaya tetap (Rp)

VC : Total *Variable Cost* / Total Biaya variabel (Rp)

TR : Total *Revenue* / Total Penerimaan

TC : Total *Cost* / Total biaya (Rp)

P : Price / Harga (Rp)

Q : Total Production / Produksi total (Kg)

Kriteria yang akan dicapai BEP Penerimaan :

- BEP Penerimaan < Total penerimaan, maka usaha berada pada posisi layak dan menguntungkan.
- BEP Penerimaan = Total penerimaan, maka usaha berada pada posisi titik impas yakni tidak untung/tidak rugi.
- BEP Penerimaan > Total penerimaan, maka usaha berada pada posisi tidak menguntungkan.

Kriteria yang akan dicapai BEP Produksi :

- BEP Produksi < Jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi layak dan menguntungkan.
- BEP Produksi = Jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas yakni tidak untung/tidak rugi.
- BEP Produksi > Total produksi, maka usaha berada pada posisi tidak menguntungkan.

Kriteria yang akan dicapai BEP Harga :

- BEP Harga < Harga jual, maka usaha berada pada posisi layak dan menguntungkan.
- BEP Harga = Harga jual, maka usaha berada pada posisi titik impas yakni tidak untung/tidak rugi.
- BEP Harga > Harga jual, maka usaha berada pada posisi tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Agroindustri

Agroindustri Bang Moel Kopi berdiri sejak tahun 2018 yang didirikan oleh Bapak Mulya. Agroindustri ini berlokasi Krajan II Mangli Wetan Kecamatan. Agroindustri ini merupakan skala usaha kecil yang masih berkembang dan telah memiliki surat izin usaha atau kelengkapan surat-surat seperti Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Agroindustri ini bergerak di bidang perkebunan khususnya tanaman kopi yaitu kopi robusta. Agroindustri ini merupakan bentuk industri yang mengolah dari biji menjadi kopi bubuk robusta sehingga hasil dari produk agroindustri ini berupa kopi bubuk robusta asli tanpa campuran bahan lainnya.

2. Biaya Usaha Pengolahan Kopi Robusta Bang Moel Kopi

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yaitu satu bulan proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data biaya produksi pengolahan kopi robusta dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Biaya-Biaya dalam Proses Produksi Kopi Bubuk Robusta Bang Moel Kopi Tahun 2024

A. Biaya Tetap

No	Nama Alat	Jumlah	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp/Proses Produksi)
1.	Mesin Selep	1	2.000.000	400.000	120	13.333,3
2	Timbangan Kiloan	1	350.000	70.000	120	2.333,3
3	Sealer Manual	1	200.000	40.000	60	2.666,7
4	Alat Roasting	1	700.000	140.000	120	4.666,7

5	Nampan	2	30.000	6.000	60	400
6	Baskom Plastik	3	60.000	12.000	36	1.333,3
TOTAL						24.733,3

B. Biaya Variabel

No.	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Kopi	240 kg	55.000	13.200.000
2	Koran	½ kg	10.000	5.000
3	Stiker	30 lembar	7.000	210.000
4	Kayu Bakar	24 ikat	5.000	120.000
5	Kemasan Plastik	35 pack	2.500	87.500
6	Kemasan Label	3 pack	70.000	210.000
7	Bahan Bakar Mesin	240 kg	600	108.000
8	Biaya Transportasi	24 hari	15.000	360.000
9	Biaya Tenaga Kerja	3 orang	30.000	2.160.000
TOTAL				16.460.500

Sumber : Data Primer, 2024

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa agroindustri Bang Moel Kopi mengeluarkan biayastetap sebesar Rp 24.733,3/Bln dan biaya variabel sebesar Rp 16.460.500/Bln dengan total biaya Rp 16.485.233,3/Bln.

3. Penerimaan Usaha Pengolahan Kopi Robusta Bang Moel Kopi

Penerimaan merupakan perhitungandari total produksi dikalikan harga produk dengan satuan rupiah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data penerimaan dalam proses produksi kopi robusta bahwa penerimaan agroindustri kopi bubuk Bang Moel Kopi untuk 134,4 kg kopi kemasan plastik sebesar Rp 12.096.000/Bulan, untuk 57,6 kg kemasan label sebesar Rp 7.200.000/Bulan dengan total penerimaan keseluruhan sebesar Rp 19.296.000. Dapat dilihat pada tabel 2.

4. Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi Robusta Bang Moel Kopi

Perhitungan pendapatan dapatdiperoleh dari selisih atau pengurangan daripenerimaan dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data pendapatan dalam proses produksi kopi robusta dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa agroindustri Bang Moel Kopi menghasilkan pendapatan yaitu sebesarRp 2.810.766,6/Bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Supratman (2020), Idsan dkk (2020), Adjie (2021), Lahasan et all (2022), agroindustri kopi menguntungkan karena total penerimaan (TR) > total biaya (TC).

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Pengolahan Kopi Robusta Bang Moel Kopi

A. Penerimaan

No	Uraian	Jumlah Produksi (bulan)	Harga (kg)	Jumlah
1	Kemasan Plastik	134,4 kg	Rp 90.000,00	Rp 12.096.000
2	Kemasan Label	57,6 kg	Rp 125.000,00	Rp 7.200.000
TOTAL			192 kg	Rp 19.296.000

B. Pendapatan

Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
Total Penerimaan (TR)	Rp 19.296.000

Total Biaya (TC)	Rp 16.485.233,3
Pendapatan	Rp 2.810.766,7

Sumber : Data Primer, 2024

5. Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Robusta Bang Moel Kopi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa agroindustri Bang Moel Kopi layak untuk diusahakan karena R/C Ratio >1 yaitu 1,17. Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan BEP penerimaan lebih kecil dari total penerimaan yaitu, $145.490 < 19.896.000$, selanjutnya hasil dari BEP produksi kemasan plastik lebih kecil dari total produksi yaitu $91,58 < 134,4$ dan pada BEP produksi kemasan label lebih besar dari total produksi yaitu $65,94 > 57,6$. Untuk hasil dari BEP harga lebih kecil dari harga produk kemasan plastik maupun kemasan label yaitu $85.860 < 90.000$ dan 125.000 .

Penelitian ini sejalan dengan Simatupang (2022), Pidata, et all (2023), Lahasan et all (2022), Sari, Riski Anjar, dkk (2019), bahwa agroindustri kopi layak untuk untuk dijalankan karena R/C Ratio > 1 dan telah mencapai titik impas.

Tabel 3. Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Robusta Bang Moel Kopi

1. R/C Ratio

Uraian	Jumlah
Total Penerimaan (TR)	Rp 19.296.000
Total Biaya (TC)	Rp 16.485.233,3
R/C = (TR/TC)	1,17

2. BEP (Break Event Point)

No	Jenis Kemasan	BEP Penerimaan (Rp)	BEP Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)
1	Kemasan Plastik		91,58	
2	Kemasan Label	164.888	65,94	85.860

Sumber : Data Primer, 2024

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada agroindustri kopi bubuk robusta Bang Moel Kopi, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha pengolahan kopi bubuk robusta pada agroindustri Bang Moel Kopi Desa Mangli Wetan Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso adalah usaha yang menguntungkan dengan total biaya dalam 1 bulan produksi sebesar Rp 16.485.233,3 dan penerimaan sebesar Rp 19.296.000, serta pendapatan sebesar Rp 2.810.766,7.
2. Kelayakan usaha agroindustri kopi bubuk robusta Bang Moel Kopi dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan *Break Event Point* menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dan telah melampaui titik impas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menjadi bagian dari sivitas akademika Universitas Abdurachman Saleh Situbondo;
2. IR. Andina Mayangsari, MM. selaku Dekan Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan fasilitas selama proses belajar penulis;

3. Puryantoro, SP., M.P. sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian ini;
4. Wiwik Sri Untari, STP., M.P. selaku Dosen Pembimbing Anggota dan Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi kemajuan penyelesaian penelitian ini;
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

- Adisetya, E., 2022. Rantai Pasok Agroindustri Berbasis *Blockchain*: Harapan dan Tantangan. *yntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7 (1), 198.
- Sinurat Basa, 2021. Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Jagung Marning Di Desa Sidodadi, Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Medan: Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian, Sumatera Utara.
- Statistik, B. P. 2022. Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Statistik, B. P. 2023. Produksi Perkebunan Tanaman Kopi. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha tani (edisi revisi). Penebar Swadaya Grup.